

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelatihan Softskill PHBS Pada Ibu di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan

Julaiha Siregar *, Sopiah

STIKES Darmo Medan

*ayijulaihasiregar88@gmail.com

Abstrak

Untuk menciptakan hidup yang sehat sebenarnya sangatlah mudah, dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pengobatan apabila mengalami gangguan Kesehatan. Maka perilaku hidup sehatlah yang seharusnya diterapkan oleh setiap individu terkhususnya para ibu. Adapun metode pengabdian Masyarakat dilakukan dengan penyuluhan, diskusi dan pemeriksaan kesehatan serta mengajarkan cuci tangan yang benar terkait softskill kepada ibu di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini sebagai gambaran kepada ibu pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit. Berikut ini lampiran agenda kegiatan penyuluhan kami. Tahap Persiapan dilakukan dengan menyampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tentang apa yang akan dilakukan, kemudian Kami melakukan Pembuatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), serta menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan misalnya Tensimeter dan Leaflet. Tahap Pelaksanaan Kami datang ke Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan untuk melakukan persiapan, membersihkan tempat yang akan di gunakan. Ibu-ibu dikumpulkan di tempat yang diarahkan oleh Kami. Setelah semuanya siap kegiatan di mulai dengan rekan saya selaku moderator untuk membuka penyuluhan. Untuk itu di lakukan penyuluhan atau informasi terkait tentang perilaku hidup bersih dan sehat PHBS kepada ibu-ibu,

supaya tumbuh kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS pada ibu-ibu demi Kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga. Softskill ibu terhadap PHBS dan dianjurkan untuk memeriksa kesehatan secara berkala.

Kata Kunci: Pelatihan, Softskill, PHBS Ibu

Abstract

Creating a healthy life is actually very easy, compared to the costs that must be spent on treatment if you experience health problems. So, healthy living behavior should be implemented by every individual, especially mothers. The community service method is carried out through counseling, discussions and health checks as well as teaching correct hand washing related to soft skills to mothers in Ladang Bambu Village, Medan Tuntungan District. The aim of this community service activity is to illustrate to mothers the importance of implementing clean and healthy living behavior to avoid disease. The following is an attachment to our outreach activity agenda. The Preparation Stage was carried out by conveying to the Government of Ladang Bambu Subdistrict, Medan Tuntungan District about what would be done, then we created an Extension Event Unit (SAP), as well as preparing materials and tools that would be used, for example Tensimeters and Leaflets. Implementation Stage We came to Ladang Bambu Village, Medan Tuntungan District to make preparations, clean the place that will be used. Mothers are gathered at the place directed by us. After everything was ready, the activity started with my colleague as moderator to open the counseling. For this reason, counseling or information related to clean and healthy PHBS living behavior is provided to mothers, so that awareness grows of the importance of implementing clean and healthy PHBS living behavior among mothers for the health and welfare of family members. Mother's soft skills regarding PHBS and it is recommended to check her health regularly.

Copyright: © 2022 by the author(s).

Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2022 by the author(s).

Keywords : Training, Softskill, Mother PHBS

I. PENDAHULUAN

Improving Health through Behavior Change merupakan salah satu proyek yang digagas oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang ditujukan terutama untuk negara berkembang mengingat bahwa masih

tingginya penyakit-penyakit infeksi yang penyebab utamanya adalah rendahnya perilaku hidup sehat. Terkait dengan penanganan masalah kesehatan, Kementerian Kesehatan RI bekerjasama dengan UNICEF, WHO, UNESCO, JNFPA, UNDP, UNAIDS, *World Food Programme*, dan *The World Bank* pada tahun 2020 telah menerbitkan buku *Penuntun Hidup Sehat* edisi keempat. Buku ini menyajikan berbagai informasi yang diperlukan keluarga dan masyarakat untuk menyelamatkan dan meningkatkan kehidupan anak. Tantangannya adalah bagaimana setiap orang tahu, paham, dan mau mempraktekannya. Inilah yang menjadi masalah utama, yaitu bagaimana mengubah perilaku seseorang menjadi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, tindakan. Perilaku seseorang sering dipengaruhi oleh beberapa faktor pasif yaitu berpikir, berpendapat, bersikap maupun aktif yaitu melakukan tindakan antara lain adalah pandangan hidup dan kebiasaan keluarga, teman dan masyarakat sekitar. Proses perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam selain sistem susunan saraf yang mengontrol reaksi individu terhadap segala rangsangan, aspek-aspek di dalam diri individu juga sangat berpengaruh ialah persepsi, motivasi, dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Suatu objek yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda oleh beberapa orang. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memenuhi suatu kebutuhan sedangkan emosi berkaitan dengan kepribadian individu (Soekijo Notoatmojo, 2019: 137).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang PHBS. Kasnodihardjo dkk. (2021: 1) meneliti tentang perilaku hidup sehat masyarakat Subang Jawa Barat. Dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat belum mengarah pada perilaku hidup sehat terutama kaitannya dengan kesehatan lingkungan dan hygiene perorangan. Perilaku Masyarakat kurang positif karena belum termotivasi berdasarkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai sehat. Penelitian terhadap mahasiswa yang dilakukan Siti Mariyam dan Kartika Ratna Pertiwi (2022: 27) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan status Personal Health Behavior (PHB) antara mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pria dan wanita, sebagian besar mereka berisiko sedang. Sedangkan faktor-faktor yang mewarnai PHB mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi meliputi riwayat kesehatan, pola asuh, dan psikososial. Rentang umur responden dalam penelitian tersebut 17-23 tahun, dengan rerata umur 19,5 tahun dan ternyata sebagian besar mereka (96,1%) memiliki kategori PHB risiko sedang, sedangkan hasil survei departemen kesehatan AS (Adams & Schoenborn, 2019: 1) menunjukkan bahwa mereka yang memiliki umur lebih besar samadengan 18 tahun memiliki status PHB yang bervariasi. Melihat hasil penelitian sebelumnya tampak bahwa masih perlu dilakukan sosialisasi maupun keteladanan tentang PHBS.

Untuk itu diperlukan agen perubahan. Mahasiswa sebagai sebagai kelompok terdidik, dapat berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu mereka perlu dipersiapkan agar memiliki karakter yang memadai untuk melakukan perubahan pada diri sendiri maupun untuk masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini adalah perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Perubahan perilaku dapat dikembangkan dengan asumsi bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek melainkan juga subyek dari pelayanan kesehatan, artinya mereka perlu diajak mengidentifikasi dan membahas masalah kesehatan serta mencari alternatif pemecahan masalah secara aktif. Metode ini tampaknya akan berhasil di kalangan

masyarakat berpendidikan menengah ke atas, modern, atau mereka bersikap lebih terbuka terhadap hal-hal baru. Oleh karena itu mahasiswa sebagai wakil masyarakat berpendidikan dapat berperan sebagai agen perubahan. Mereka harus dibekali pengetahuan tentang kesehatan terutama hygiene perorangan dan kesehatan lingkungan.

Hasil internalisasi pengetahuan tersebut diharapkan dapat mewarnai perilaku mereka, khususnya PHBS. Menurut Sudjoko (2022: 14)) upaya pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter ilmiah adalah jika pembelajaran diorganisasi oleh pendidik dengan landasan tiga ide dasar pembelajaran sains sebagai proses: (1) persepsi manusia terhadap alam, (2) pola pikir induktif-deduktif, dan (3) jalur untuk memperoleh pengetahuan. Implementasi ide dasar pertama adalah model pembelajaran konstruktivisme yang diperkuat dengan model kontekstual. Ide dasar kedua dengan organisasi materi pembelajaran induktif-deduktif yang pada prinsipnya mengintegrasikan antara kegiatan teori dengan praktik (lapangan). Implementasi ide dasar ketiga dengan kegiatan belajar yang bervariasi dan disusun dalam urutan yang tersistematis: informasi (terbatas, atau pada saat konfirmasi/klarifikasi), observasi, analisis data hasil observasi, penarikan simpulan (konsep esensial), dan pemaknaan hasil simpulan (penilaian baik-buruk/indah-jelek/salah-benar/berguna-tak berguna, dan tindak lanjut/ pengembangan). Penelitian Tatang Roni, dkk (2019: 1) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengabdian Masyarakat ini merekomendasikan agar pelaksanaan program PHBS sebaiknya memperhatikan secara komprehensif dari aspek sistem sosial, budaya, dan kepribadian yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Perkuliahan dan Praktikum Kesehatan Lingkungan memberi peluang bagi mahasiswa untuk menguasai pengetahuan tentang hygiene perorangan khususnya tentang PHBS dan kesehatan lingkungan. Project Based Learning merupakan Scientific Approach yang diterapkan dalam perkuliahan dan praktikum diharapkan dapat mengasah kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan kesehatan. Dalam pelaksanaan Project Based Learning senyatanya mahasiswa terlibat dalam problembased learning, mulai dari identifikasi permasalahan sampai dengan mencari solusinya, sehingga mahasiswa dapat belajar secara induktif dalam menemukan konsep. Selain itu, mahasiswa belajar dengan pengalaman langsung ke masyarakat sehingga diharapkan lebih memahami persoalan-persoalan PHBS. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan tersebut memungkinkan akan berkembang karakter ilmiah mereka yang dapat mewarnai perilakunya. Perilaku yang ingin dikembangkan adalah perilaku hidup sehat, baik yang bersifat preventif maupun promotif.

II. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/i Prodi S1 Administrasi Kesehatan STIKes Darmo dan ibu-ibu di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. ibu primigravida trimester III sebanyak 17 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan Pendidikan kesehatan tentang “pelatihan softskill PHBS pada ibu di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan” kepada ibu-ibu di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 09 November 2023 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil ibu-ibu di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tersebut banyak yang belum mampu melakukan softskill PHBS. Dengan masalah tersebut Mahasiswa/i Prodi S1 Administrasi Kesehatan STIKes Darmo memberikan pendidikan kesehatan tentang pelatihan softskill PHBS pada ibu. Kegiatan penyuluhan pemberdayaan Masyarakat ini berupa memberikan edukasi kesehatan tentang pelatihan softskill PHBS pada ibu yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 November 2023 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan pemberdayaan Masyarakat ini sebanyak 17 orang.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu masih kurangnya softskill ibu terkait PHBS. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tersebut dengan materi pelatihan softskill PHBS pada ibu. Setelah diberikan pendidikan kesehatan ibu-ibu yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan akan dapat menerapkan perilaku PHBS yang baik dan benar untuk dirinya maupun keluarganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu-ibu yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Kesehatan STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar T, Hardiyanti N. Analisis Kandungan Zat Gizi Dan Asupan Zat Gizi Santri Serta Status Gizi Santri Sultan Hasanuddin Pattunggalengang- Limbung Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*. 2022.
- Kanah P. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Teknologi Medis Dan Kesehatan Masyarakat*. 2020.
- Kusmawati W, Lufthansa L, Sari R, Windriyani S. *Buku Ajar Ilmu Gizi Olahraga*. Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Liechandra M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kesehatan Dosen Dan Karyawan Universitas Hasanuddin. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. 2020.
- Nurhajati N. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Publiciana*. 2019.
- Nurhayati I, Hidayat A. Identifikasi Perkembangan Balita Dengan Metode KPSP Terhadap Status Gizi Balita Di Boyolali. *Jurnal Forum Ilmiah Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia*. 2022.
- Par'i HM, Wiyono S, Harjatmo TP. *Penilaian Status Gizi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019
- Purwaningrum S, Wardani Y. Hubungan Antara Asupan Makanan Dan Status Kesadaran Gizi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I, Bantul. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. 2022.
- Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2017– 2022. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2022.
- Sulistiari, Hargono R. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung. *Jurnal Promkes*. 2021.